

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk terlihat menarik tidak hanya dilihat secara fisik, memiliki paras yang cantik dan juga tubuh yang proporsional. Untuk terlihat atau tampil menarik bisa juga dilihat dari sikap, perilaku, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau hal-hal lainnya. Tidak hanya wanita, pria pun berlomba-lomba untuk terlihat menarik di depan banyak orang. Tidak heran, untuk terlihat menarik atau sempurna sampai ke taraf yang dianggap ideal menurut wanita, mereka akan melakukan banyak cara untuk mendapatkannya. Setiap wanita memiliki standar kecantikan yang berbeda-beda atau memiliki versi cantik yang tidak sama setiap individunya. Ada yang beranggapan bahwa menjadi wanita cantik itu harus seperti model, yang memiliki postur tubuh tinggi dan kurus, ada juga yang menganggap bahwa cantik itu tidak harus kurus dan tinggi.

Bagi wanita yang berpikir bahwa seorang wanita cantik dan menarik adalah wanita yang memiliki tubuh yang kurus, maka mereka berlomba-lomba untuk menjalankan program menurunkan berat badan. Tidak hanya berlomba ingin terlihat lebih cantik mereka menurunkan berat badannya, tetapi karena adanya faktor *bullying* terhadap fisik seseorang, maka korban dari *bullying* akan merasa tidak percaya diri akan tubuh yang dimilikinya. Dengan seseorang mendapatkan perilaku yang tidak menyenangkan tersebut secara terus-menerus, maka pada akhirnya mereka merasa terganggu, dan akan melakukan hal apapun untuk bisa menurunkan berat badannya, dari adanya faktor tersebut, maka akan memicu rasa stress terhadap korban. Dengan adanya perasaan ingin menurunkan berat badan, maka wanita akan melakukan hal-hal yang akan menurunkan berat badannya untuk mendapatkan tubuh ideal yang diinginkannya. Dari rasa keinginan yang berlebih tersebut, maka akan muncul rasa obsesi untuk menjadi kurus. Tetapi tidak hanya karena ada faktor *bullying* terhadap fisik seseorang, karena adanya faktor yang menyatakan bahwa harus selalu menjadi sempurna dalam segala hal, maka dari itu bisa

juga membuat seseorang akan melakukan hal apapun untuk terlihat sempurna dihadapan orang lain.

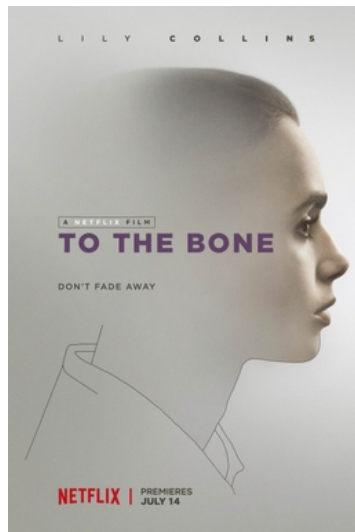
Untuk mendapatkan tubuh yang ideal seperti yang diinginkannya, beberapa orang melakukan hal yang benar maupun yang salah. Dengan cara yang benar mereka akan konsultasi dengan dokter untuk mencari tahu cara untuk menurunkan berat badan, atau mencari cara sehat yang lainnya seperti mengkonsumsi makanan yang sehat dan berolahraga. Tetapi jika menggunakan cara yang salah, dengan menyiksa diri sendiri seperti tidak makan, maka mereka akan mengalami *eating disorders* jika perilaku tersebut dilakukan secara terus-menerus dan susah untuk berhenti.

Eating disorders merupakan salah satu keadaan dimana seseorang mengalami gangguan pola makan. Mulai dari pola makan yang tidak bisa di kontrol, maksudnya adalah seseorang akan terus-terusan makan yang dapat menyebabkan obesitas, dan ada juga seseorang yang sangat menghindari untuk memasukkan makanan ke dalam tubuhnya demi menjaga atau untuk menurunkan berat badannya. Salah satu jenis dari *eating disorders* atau gangguan makan yang dapat berakibat fatal pada hidup seseorang yang mengidap gangguan makan yaitu *anorexia nervosa*. *Anorexia nervosa* merupakan salah satu gangguan yang menyebabkan kematian terbesar dibandingkan dengan gangguan mental lainnya. Entah itu meninggal ketika sedang menjalani proses penyembuhan atau dengan cara membunuh dirinya sendiri karena selalu merasa kurang. Selain menghindari untuk makan, seseorang dengan *anorexia nervosa* juga akan melakukan olahraga yang berlebihan untuk membakar kalori yang ada di dalam tubuhnya, menghitung jumlah kalori dari setiap makanan yang akan dimakan, berpuasa, dan bahkan jika ketika jumlah kalori yang masuk ke dalam tubuhnya sudah terlalu banyak, mereka akan mencari cara lain untuk mengeluarkan dari tubuhnya, contohnya seperti memuntahkan makanannya kembali atau mengkonsumsi obat pencahar (*The Eating Disorders Associations*, 2014:27).

Beberapa gejala yang akan dialami oleh seorang yang mengidap *anorexia nervosa* yaitu akan merasa sangat ketakutan jika berat badannya akan naik

meskipun tubuhnya sudah terlalu kurus, bahkan berat badannya di bawah dari BMI (*Body Mass Index*) yang normal, sangat takut untuk makan, cenderung memilih makanan yang jumlah kalorinya sangat sedikit. Setelah gejala-gejala tersebut muncul dan telah didiagnosa seseorang mengidap *anorexia nervosa*, seiring dengan berjalannya waktu, seseorang tersebut akan mengalami perubahan yang akan terjadi pada tubuhnya menjadi semakin parah, jika wanita siklus menstruasinya akan berhenti, dan beberapa hal lainnya seperti pengeroposan tulang, anemia, kulit yang kering dan menguning, karena tidak memiliki lemak pada tubuhnya yang berfungsi sebagai penghangat tubuh, seseorang yang mengidap *anorexia nervosa* maka bulu-bulu halus di tubuhnya atau *lanugo* akan tumbuh yang akan berfungsi sebagai pengganti lemak yang dapat menghangatkan tubuhnya. Selain itu, pada beberapa organ yang ada di dalam tubuhnya mulai tidak berfungsi dan dapat merusak otak. Maka dari itu *anorexia nervosa* adalah salah satu gangguan makan yang angka kematiannya cukup tinggi.

Sejak dulu banyak sekali film-film yang menceritakan orang yang mengidap gangguan mental, seperti *bipolar disorder*, *PTSD (Post-Traumatic Stress Disorder)*, *borderline personality disorder*, hingga film yang menceritakan tentang *eating disorders*. Salah satu film yang menceritakan tentang *eating disorders* yaitu film yang berjudul “*To The Bone*”. Film tersebut diproduksi oleh *Mockingbird Pictures* dan didistribusikan oleh “Netflix”. Film *To The Bone* dirilis pada tanggal 22 Januari 2017 yang dibintangi oleh Lily Collins. Film yang mengangkat cerita tentang gangguan makan tersebut di-direct oleh seorang wanita yang bernama Marti Noxon. Selain menjadi seorang *director*, cerita tersebut ditulis oleh Noxon sendiri. Pada film *To The Bone*, penonton akan diperlihatkan bagaimana kehidupan orang-orang yang mengidap gangguan makan menjalani kehidupannya sehari-hari dengan memasukkan gambaran realistis, benar terjadi pada kehidupan aslinya, yang mungkin akan membuat penonton tidak nyaman ketika menontonnya (Pengantar penulis naskah pada film “*To The Bone*” detik 00.00.09).



Gambar 1. Poster Film To The Bone
(Sumber: imdb.com)

Film *To The Bone* menceritakan mengenai orang-orang yang tinggal dalam satu rumah rehabilitasi yang mengidap *eating disorders*. Cerita utama dalam film ini yaitu mengenai seorang wanita yang menderita *anorexia nervosa* yang selalu berpindah-pindah tempat rehabilitasi untuk pemulihan gangguan makannya menjadi normal tetapi selalu gagal untuk kembali normal. Tidak hanya menceritakan mengenai seorang wanita yang menderita *anorexia nervosa*, tetapi menceritakan juga menceritakan bahwa *eating disorders* bukan hanya *anorexia nervosa* saja, tetapi ada beberapa jenis lainnya, seperti *binge-eating disorder* dan *bulimia nervosa*. Dalam film ini diceritakan bahwa gangguan makan tidak hanya dialami oleh wanita saja, tetapi bisa terjadi pada pria juga, dalam film ini diceritakan bagaimana terasa tersiksanya mereka jika waktu makan telah tiba, dan membicarakan tentang makanan adalah hal sensitive bagi mereka, hingga mereka menyebut jika ruang makan adalah “ruang penyiksaan”.

Pada film ini terdapat beberapa adegan maupun dialog yang merepresentasikan *eating disorders*. Seperti dialog ketika “Ellen” menemui psikolog barunya, ketika sedang memeriksa kondisinya dan terlihat jika bagian punggungnya terdapat banyak luka lebam karena melakukan olahraga

berlebih untuk mengurangi lemak yang ada di dalam tubuhnya, dan kondisi kesehatan lainnya yang terlihat buruk, Ellen mengatakan “*I don’t feel that unhealthy. If I wanna be thin, now that they say that’s better? I’ll live the normanies*” (Aku tak merasa tidak sehat. Jika aku mau kurus, bukankah mereka bilang jika itu yang terbaik? Aku akan hidup lebih lama dibanding orang normal). Dari jawaban yang diberikan Ellen itu merupakan salah satu representasi dari gangguan makan, karena seseorang yang mengalami gangguan makan salah satunya *anorexia nervosa* mereka akan selalu merasa bahwa dirinya baik-baik saja, dan tidak ada yang salah pada tubuhnya dan akan merasa sangat senang jika tubuhnya semakin terlihat kurus.

Setelah dialog tersebut, akhirnya Ellen masuk ke dalam rumah rehabilitasi lagi, tetapi rumah rehabilitasi ini tidak seperti kebanyakan pusat rehabilitasi lainnya. Pada hari pertamanya, ia bertemu dengan salah satu teman sekamarnya dalam rumah itu yang sama-sama mengidap *anorexia nervosa* dengan kondisi yang lebih parah daripada dirinya yang bernama Pearl. Pearl yang telah dipasang selang pada hidungnya agar tetap mendapatkan nutrisi dalam tubuhnya. Pada adegan tersebut terdapat sebuah dialog Pearl menyatakan “*I got tube today, and it hurts. Now I feel all hot I can’t stop thinking about how many calories in that drip, they won’t say*” (... Aku dipasangkan tabung hari ini dan itu menyakitkan. Sekarang aku merasa sangat panas. Aku tak bisa berhenti berpikir berapa banyak kalori dalam tetesan itu. Mereka tidak bilang). Dan Ellen menjawab “*fifteen hundred, I looked it up, cause’ I tubed a couple times*” (1500. Aku mencari tahu soal itu. Aku beberapa kali memakai tabung). Setelah mendengarkan pernyataan dari Ellen mengenai jumlah kalori pada *tube* tersebut, Pearl terkejut dan ketakutan, dan itu menggambarkan bahwa seseorang dengan *anorexia nervosa* sangat takut sekali jika berat badannya akan naik, dan memiliki lemak pada tubuhnya yang membuat mereka menghitung jumlah kalori pada setiap makanan yang masuk ke dalam tubuhnya.

Salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh pengidap *eating disorders* seperti *anorexia nervosa* dan *bulimia nervosa* adalah mengeluarkan makanan

dari tubuhnya dengan berbagai cara. Dalam film ini ada satu adegan yang merepresentasikan kebiasaan tersebut, ketika Ellen hendak naik ke kamarnya, dan salah satu teman sekamarnya yang bernama Anna baru saja turun dari kamar menuju ruang makan, dan ketika berpapasan di tangga Ellen berkata “*I found your burf trash*” (Aku menemukan kantung muntahmu) dan Anna menjawab “*keep for yourself and I will give you some laxative*” (jangan bilang siapa-siapa dan akan kuberi kau obat pencahar). Adegan tersebut merepresentasikan kebiasaan seseorang dengan *eating disorders* karena agar tetap menjaga berat badannya agar tidak naik, mereka memuntahkan makanannya kembali atau dengan cara mengkonsumsi obat pencahar.

Penulis sangat tertarik menggunakan film ini sebagai objek penelitian karena film ini menceritakan mengenai *eating disorders*, film yang menceritakan orang yang mengidap gangguan pola makan sangat sedikit jumlahnya dibandingkan dengan film-film mengenai penyakit mental lainnya. Ada beberapa film yang menceritakan gangguan pola makan, tetapi menurut peneliti film *To The Bone* ini lebih menarik untuk di teliti karena film ini memiliki beberapa adegan yang menandakan bahwa tanda tersebut termasuk ke dalam salah satu perilaku *eating disorder*. Selain itu, film ini masih sangat relevan dengan kejadian atau fenomena yang ada pada saat ini. Sampai saat ini masih banyak orang-orang yang melakukan diet demi terlihat menarik atau ingin terlihat lebih kurus. Contohnya seperti salah satu artis tanah air yang bernama Melaney Ricardo, ia melakukan diet karena ingin terlihat lebih cantik dan juga sehat (sumber: *Wolipop* Detik). Peneliti lebih fokus terhadap bagaimana representasi *eating disorder* pada film “*To The Bone*” yang akan dianalisis menggunakan teori semiotika dengan konsep yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Barthes mengemukakan bahwa *semiology* pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Dalam hal ini memaknai (*to signify*) tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Sebab memaknai bukan hanya berarti bahwa objek-objek yang diteliti tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengontitusi sistem terstruktur dari tanda (Roland Barthes dalam

Sobur, 2009:15). Konsepnya yang disebut dengan signifikasi dua tahap atau “*Two Orders of Signification*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana representasi *eating disorder* pada film *To The Bone*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis representasi *eating disorder* pada film *To The Bone*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara keilmuan komunikasi film merupakan salah satu alat untuk menyampaikan pesan dan dari pesan-pesan yang terdapat pada suatu film, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan bagi para pembacanya mengenai representasi *eating disorder*. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan juga menambah literatur dalam konteks penelitian semiotik, serta dapat menjadi referensi penelitian untuk penelitian serupa kedepannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat menjadi gambaran bagaimana representasi orang-orang yang menderita *mental illness* seperti *anorexia nervosa*, *bulimia nervosa* dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan agar pembaca bisa lebih waspada terhadap gejala awal pada *eating disorder* supaya dapat mencegah dari salah satu jenis *mental illness* tersebut.